

**ANALISIS POTENSI OBYEK EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR,
KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK, KECAMATAN GUNUNG ANYAR,
SURABAYA**

**POTENCIAL ANALYSIS OF ECOTOURISM OBJECT MANGROVE GUNUNG
ANYAR' GUNUNG ANYAR DISTRICT, SURABAYA**

Didik Trisbiantoro^{1*}, Achmad Kusyairi², Servolus Mansur¹

¹Agribisnis Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Dr Soetomo

²Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Dr Soetomo

*e-mail: diktristoro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian analisis potensi obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi Ekowisata Mangrove, menghitung nilai unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi obyek ekowisata mangrove menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Dirjen PHKA (2003) yang telah dimodifikasi. Metode pengambilan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara dan kuesioner serta pengamatan lapang. Data potensi ekowisata mangrove Gunung Anyar dianalisis menggunakan metode skoring yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif. Penilaian ODTWA dilakukan pada ketiga Obyek tersebut. Berdasarkan penilaian Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) maka Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang berpengaruh adalah: a. Menara Pandang dengan nilai 1,496 (potensial dikembangkan) b. *Jogging Track* dengan nilai 706 (potensial dikembangkan) c. Dermaga Bambu dengan nilai 600 (cukup potensial dikembangkan) d. *Spot Selfie* dengan nilai 549 (cukup potensial dikembangkan) e. Jembatan Gantung dengan nilai 463 (tidak potensial dikembangkan).

Kata Kunci: *Eko-wisata, mangrove, ADO-ODTW, Daya Tarik Wisata*

ABSTRACT

This study is a potential analysis of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object, Gunung Anyar Tambak Village, Gunung Anyar District, Surabaya. This study aimed to identify the influenced elements for Mangrove Ecotourism potention, calculate the value of affected elements that affect for Mangrove Ecotourism potention by using the Guidelines for Analysis of Regional Objects and Nature Tourism Attraction Operations (ADO-ODTWA) from General Director of PHKA (2003) that has been modified. The data collection method was carried out through literature study, interviews and questionnaires as well as field observations. Data of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism potention is processed by using a scoring method which and described descriptively. ODTWA assessment is carried out on these three objects. Based on the assessment of the Regional Operations Analysis Object and Nature Tourism Attraction (ADO-ODTWA), the Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object that influential are: a. View Tower with a value of 1.496 (Potential for development) Jogging Track with a value of 706 (Potentially developed) c. Bamboo Jetty with a value of 600 (Fairly Potential to be developed) d. Spot Selfie with a value of 549 (Potentially enough developed) e. Suspension Bridge with a value of 463 (Not Potentially developed).

Keywords: *Eco-tourism, mangrove, ADO-ODTW, Tourism Attraction*

PENDAHULUAN

Ekosistem pantai berkarakter unik dan khas karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Ekosistem di wilayah pantai memiliki arti strategis karena memiliki potensi kekayaan hayati baik dari segi biologi, ekonomi bahkan pariwisata. Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantainya secara periodik tergenang air. Ekosistem mangrove berada diantara level pasang naik tertinggi sampai level disekitar atau diatas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi (Supriharyono, 2009), dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis.

Menurut Donato *et al.* (2012) Ekosistem mangrove berfungsi strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik, keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter. Ekosistem mangrove berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa. Ekosistem mangrove berperan penting dalam pengembangan perikanan pantai karena merupakan tempat berkembang-biak, memijah dan membesarkan anak bagi beberapa jenis ikan, kerang, kepiting dan udang (Heriyanto dan Subiandono, 2012).

Pemerintah Kota Surabaya telah membuka wisata baru di kawasan pantai timur Surabaya, tepatnya di Kecamatan Gunung Anyar yang diberi nama Wisata Anyar Mangrove (WAM). Sebagai kawasan yang dijadikan sebagai tempat wisata alternatif di Kota Surabaya, tentunya potensi dan kondisi yang ada saat ini harus ditelaah dan dikembangkan secara terus menerus/berkelanjutan tanpa merusak lingkungan hutan mangrove. Hal ini selain untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar lebih menarik wisatawan juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Secara geografis maupun ekologis, kawasan Pantai Timur Surabaya memiliki fungsi yang sangat penting bagi Kota Pahlawan, salah satunya adalah mencegah ancaman intrusi air laut. Dengan melihat persoalan tersebut diatas, maka perlu diteliti potensi mangrove di kawasan ekowisata. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berpengaruh terhadap potensi ekowisata mangrove di Gunung Anyar dan menghitung nilai unsur- yang berpengaruh terhadap potensi obyek ekowisata mangrove.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode skoring yang mengacu pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA tahun 2003. Data yang terkumpul meliputi data primer terdiri dari beberapa kriteria yaitu kriteria penilaian ekowisata mangrove yaitu meliputi sejarah, luas wilayah dan kondisi fisik (Letak geografis), potensi obyek dan daya tarik wisata alam meliputi daya tarik, aksesibilitas dan sarana-prasarana penunjang, pengunjung meliputi keadaan, karakteristik, motif, aktivitas, persepsi dan harapan pengunjung, pengelolaan Ekowisata meliputi kebijakan wisata, pengelolaan, fasilitas dan pelayanan serta perencanaan wisata.

Penelitian dilaksanakan prosedur sebagai berikut pengumpulan data melalui studi pustaka dan melakukan verifikasi di lapangan mengenai potensi-potensi wisata di ekowisata mangrove Gunung Anyar, menilai obyek dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi, serta menganalisis potensi Obyek Wisata Mangrove di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, kemudian diuraikan secara deskriptif dan menentukan obyek prioritas yang berpotensi untuk dikembangkan. Membuat alternatif perencanaan ODTWA di ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

Analisis data menggunakan metode skoring, yaitu data potensi ODTWA diolah dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Konservasi Alam (PHKA2003a) yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = N \times B \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan/*Remarks*:

S = skor/*score*

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria/*number of attribute*

B = bobot nilai/*value*

Masing-masing kriteria tersebut dalam penilaiannya terdiri atas unsur dan sub unsur yang berkaitan. Nilai masing-masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian ODTWA sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lokasi. Daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung untuk itu bobot kriteria daya tarik diberi angka tertinggi yaitu 6. Penilaian aksesibilitas diberi bobot 5 karena aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Penilaian kriteria sarana-prasarana

penunjang diberi bobot 3 karena sifatnya sebagai penunjang. Hasil dari penilaian setiap unsur masing–masing kriteria objek wisata dirata–ratakan sehingga diperoleh hasil akhir penilaian pengembangan objekwisata dan dilakukan perbandingan dengan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan nilai bobot seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot setiap Penilaian.
Table 1. Classification of Development Elements Based on the Weight Value of each Assessment.

No	Nilai Total / Total Value	Penilaian Potensi Unsur/ Rating of Potential Elements
1	≥676-873	Potensi dikembangkan (A)/ <i>Potential (A)</i>
2	≥480-659	Cukup potensial (B) / <i>medium potential (B)</i>
3	281-479	Tdk potensi dikembangkan (C)/ <i>no potential (C)</i>

Sumber : Modifikasi Buku Biru (Sasaran Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003)/ *Source: Modification of the Blue Book, 2013*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Ekowisata Anyar Mangrove (WAM)

Wisata Anyar Mangrove atau disingkat dengan WAM, adalah objek wisata baru di Surabaya, tepatnya di daerah Gunung Anyar. Area wisata yang berada di sekitar 2 km ke arah timur kampus UPN, selain menonjolkan hutan mangrove yang alami, juga dilengkapi dengan binatang-binatang diantaranya monyet berekor panjang. berbagai spesies burung sepanjang perjalanan menuju area mangrove. Objek wisata ini mempunyai nilai eksotis, diantaranya karena menggunakan perahu nelayan yang asli untuk menuju area mangrove. di tempat ini, begitu kita masuk ke area mangrove, kita hanya melihat hutan mangrove dan laut yang dilengkapi dengan flora fauna yang menarik.

Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar merupakan kawasan yang memiliki areal hutan mangrove seluas $GA1=29,125 M^2$ dengan sebaran di pantai 14,94 ha, di daerah tambak 47,64 ha, serta di kanan kiri sungai 11,28 ha (Dinas Pertanian Kota Surabaya 2011). Kawasan mangrove Gunung anyar berada di sepanjang Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya) sampai ke aliran sungai Kebonagung Rungkut Surabaya. Hutan mangrove memisahkan antara Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan dengan Kota Surabaya di sebelah timur, sebagian hutan mangrove berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan sebagian ikut Kota Surabaya.

2. Daya Tarik Ekowisata Mangrove WAM

Perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada penilaian daya tarik areal mengacu pada pedoman Penilaian ODTWA PHKA 2003, adalah penilaian daya tarik

wisata didapat dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh 50 orang, yaitu responden dari pengunjung ekowisata mangrove Gunung Anyar terdiri dari beberapa kriteria yaitu: Karakteristik pengunjung, motif, aktivitas dan persepsi pengunjung.

Tabel 2. Penilaian kriteria daya tarik wisata alam di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar
Tabel 2. Evaluation of natural tourism attraction criteria in Gunung Anyar Mangrove Ecotourism

No	Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria	Obyek Wisata Alam/ Obyek Wisata Alam				
		Menara Pandang/ Tower of view	Joging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Spot Selfie/ Selfie spot	Jembatan Gantung/ Suspension bridge
1	Keunikan SDA/ <i>The uniqueness of natural resources</i>	24	2	5	8	11
2	Variasi kegiatan/ <i>Variation of activities</i>	37	4	0	0	3
3	SDA menonjol/ <i>Excellent natural resources</i>	29	1	0	9	11
4	Kebersihan/ <i>Cleanliness</i>	5	3	14	23	5
5	Keamanan/ <i>Security</i>	2	48	0	0	0
6	Kenyamanan/ <i>Comfort</i>	47	3	0	0	0
Jumlah (nilai x bobot (6))/ Jumlah (nilai x bobot (6))/		864	366	114	240	180

Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis

Penilaian pengunjung kriteria daya tarik pada obyek wisata alam di obyek ekowisata mangrove terlihat bahwa Menara pandang memiliki nilai daya tarik tertinggi yaitu sebesar 864 kemudian *Jogging track* mendapat nilai 366 selanjutnya *Spot selfie* dan Jembatan gantung mendapat nilai paling rendah yaitu sebesar 240 dan 180.

Menara Pandang

Pada ujung timur dari kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar ini, para pengunjung bisa menaiki menara pandang setinggi 12 meter. Namun perlu diingat menara pandang yang terbuat dari besi dan bambu ini hanya boleh dinaiki maksimal 10 orang secara bergantian.



Gambar 1. Menara pandang

Figure 1. Tower of view

Sumber : dakatour. com/ Source: dakatour. com

Kegiatan yang dilakukan pengunjung dari atas menara pandang ini para pengunjung bisa menyaksikan semua kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar dengan cukup jelas, menikmati pemandangan, berfoto-foto dan untuk beristirahat. Kebersihan lokasi Menara pandang ini sangat baik karena bebas dari pengaruh industri, keramaian jalan, pemukiman penduduk, sampah dan pencemaran lain. Keamanan pengunjung cukup baik karena tidak ada penebangan dan perambanan. Menara pandang juga sangat nyaman karena udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu. Menara pandang ini dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya (DKPP).

Diperlukan perencanaan dan penambahan fasilitas pendukung untuk pengunjung (gazebo, mushola, toko obat, air bersih, dan listrik), penambahan fasilitas untuk tempat bermain anak-anak, perlu meningkatkan pengembangan dan pelestarian sarana prasarana ekowisata untuk meningkatkan kualitas wisata dan daya tarik wisatawan, Penambahan lokasi untuk penjualan souvenir bagi pengunjung, Perbaikan akses masuk menuju lokasi Ekowisata, tempat parkir perlu disentralisir, area pedagang perlu ditata ulang agar tidak semrawut, ditambahkan stan atau area hiburan untuk pengunjung, penambahan tanaman mangrove untuk menambah penghijauan, perlu ditambahkan tempat sampah di beberapa titik karena masih banyak sampah yang berserakan, pengelolaan ekowisatanya dipercepat lagi agar pengunjung di ekowisata mangrove Gunung Anyar semakin bertambah banyak, dan kedepannya lebih membangun dan beredukasi lagi.

Jogging Track

Jogging track adalah jalur untuk *jogging*. Kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar ini terbagi dalam 2 bagian, pada sisi kiri pintu masuk adalah sungai, sedangkan bagian sebelah kanan adalah fasilitas-fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung. Setelah melewati deretan pohon cemara pantai, para pengunjung bisa langsung memarkirkan kendaraanya didepan pintu gerbang masuk dari *jogging track* mangrove Gunung Anyar. *Jogging track* ini terbuat dari bambu petung dan disusun memanjang hingga melintasi pohon-pohon bakau.



Gambar 2. Lokasi *Jogging Track Paving*
Figure 2. *Jogging Track Paving Location*

Sumber : Dokumentasi Pribadi/ *Source: Personal Documentation*

Variasi kegiatan yang dilakukan pada obyek ini antara lain *jogging track* sepanjang 20-an meter ini akan membawa para pengunjung untuk mengeksplorasi beragam tanaman mangrove yang ada di kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar ini. Kebersihan lokasi *jogging track* ini sangat baik, bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, dan pencemaran lain. Dari sisi keamanan juga sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian. *Jogging track* ini juga cukup nyaman walaupun banyak nyamuk yang cukup mengganggu berasal dari genangan air dan kotoran lumpur namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu. Setelah melintasi jalur *jogging track* pengunjung akan melewati jembatan bambu sebelum akhirnya menuju ke *jogging track* yang terbuat dari susunan paving. Di area *jogging track* ke-dua ini pepohonan mangrovenya terlihat lebih besar dan cukup rimbun, beberapa diantaranya diameternya sudah mencapai sekitar 1 meter. Lokasi ini sering di jadikan oleh pengunjung sebagai lokasi piknik dengan menggelar tikar dan makan siang bersama keluarga. Di lokasi ini juga banyak spot-spot foto yang bisa digunakan pengunjung untuk berfoto-foto.

Dermaga Bambu

Di seberang Menara Pandang, para pengunjung akan dibawa menuju dermaga bambu dengan bangunan yang cukup unik, di dermaga bambu ini disediakan dua fasilitas gazebo kecil dan kursi yang bentuknya memanjang yang bisa digunakan pengunjung untuk tempat beristirahat sambil menikmati pemandangan di sekitar kawasan dermaga bambu. Variasi kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di obyek ini, pengunjung bisa naik perahu untuk menyusuri kawasan mangrove lewat sungai hingga menuju ke muara.



Gambar 3. Dermaga Bambu

Figure 3. Bamboo Pier

Sumber : Dokumentasi Pribadi/ *Source: Personal Documentation*

Tarif perahu wisata ini adalah Rp 150.000/perahu untuk penumpang satu sampai lima orang. Namun jika yang naik lebih dari lima orang maka tarifnya akan berubah menjadi Rp 20.000/orang. Kebersihan lokasi dermaga bambu ini cukup baik, karena bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan pencemaran lain. Keamanannya sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian. Dermaga bambu juga cukup nyaman walaupun ada bau yang cukup mengganggu berasal dari kotoran sungai namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu. Dermaga bambu ini dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (DKPP).

Diperlukan perencanaan dan penambahan fasilitas pendukung untuk pengunjung (gazebo, mushola, toko obat, air bersih, dan listrik), penambahan fasilitas

untuk tempat bermain anak-anak, perlu meningkatkan pengembangan dan pelestarian sarana prasarana ekowisata untuk meningkatkan kualitas wisata dan daya tarik wisatawan, Penambahan lokasi untuk penjualan souvenir bagi pengunjung, Perbaikan akses masuk menuju lokasi Ekowisata, tempat parkir perlu disentralisir, area pedagang perlu ditata ulang agar tidak semrawut, ditambahkan stan atau area hiburan untuk pengunjung, penambahan tanaman mangrove untuk menambah penghijauan, perlu ditambahkan tempat sampah di beberapa titik karena masih banyak sampah yang berserakan.

Spot Selfie

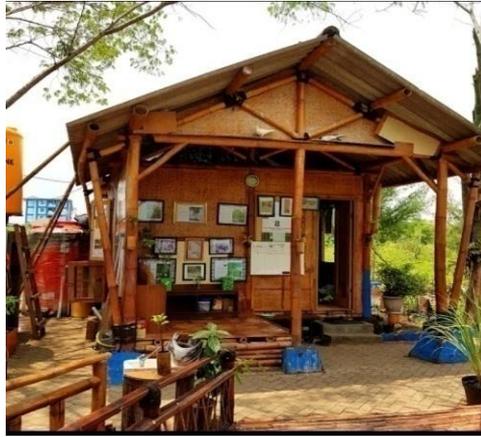
Di sepanjang jalur *jogging track*, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (DKPP) telah membangun beberapa *spot selfie* bagi para pengunjung. Variasi kegiatan yang dilakukan pada obyek ini antara lain *spot selfie* ini berupa lingkaran bambu yang bisa di gunakan pengunjung untuk beristirahat dan berfoto-foto bersama teman atau keluarga maupun orang terkasih dengan latar belakang pohon bakau yang cukup tinggi. Selain spot untuk *selfie*, di pintu masuk *jogging track* ini juga terdapat fasilitas seperti mushola yang terbangun dari bambu serta kantor DKPP yang semuanya terbuat dari bambu. Di teras kantor DKPP ini para pengunjung bisa memperoleh beragam informasi tentang jenis-jenis tanaman mangrove yang ada di kawasan ini.



Gambar 4. Spot Selfie
Figure 4. Spot Selfie

Sumber : Dokumentasi Pribadi/ *Source: Personal Documentation*

Selain *spot selfie*, para pengunjung juga dimanjakan dengan gazebo mangrove yang terletak ditengah-tengah kawasan ekowisata mangrove ini. Terdapat dua unit bangunan gazebo yang telah dibangun. Bangunan gazebo ini terlihat cukup unik dengan atap yang terbuat dari bambu.



Gambar 5. Kantor Pengelola DKPP
Figure 5. DKPP Management Office

Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source:
Personal Documentation



Gambar 6. Gazebo
Figure 6. Gazebo

Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source:
Personal Documentation

Gazebo ini mempunyai ukuran 5x5 meter, sehingga mampu menampung banyak pengunjung yang ingin beristirahat sambil menikmati sejuknya hembusan angin di kawasan Ekowisata Mangrove ini. Nantinya gazebo ini bisa berfungsi juga sebagai sarana penunjang untuk menggelar acara di gazebo ini, namun harus mendapatkan ijin terlebih dahulu dari pengelola, yaitu DKPP Kota Surabaya. Kebersihan lokasi Spot Selfie ini sangat baik, bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan pencemaran lain.Keamanannya sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian. Spot selfie juga cukup nyaman walaupun banyak nyamuk yang cukup mengganggu namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu.Spot Selfie ini dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (DKPP).

Jembatan Gantung

Penambahan fasilitas penunjang ekowisata mangrove juga sudah direalisasikan salah satunya adalah jembatan gantung.Jembatan ini menghubungkan dua sisi ekowisata di Gunung Anyar dengan Medokan sawah.Loksi jembatan gantung ini berdekatan dengan Dermaga bambu, desain yang dipilih sengaja jembatan gantung, tujuannya, pengunjung bisa menikmati sensasi yang berbeda saat berdiri di

jembatan tali ini, dan pengunjung juga bisa berfoto-foto disini dengan *background* bambu yang unik yang sudah didesain sedemikian rupa, Jembatan ini merupakan sebuah spot yang baru yang mempunyai keunikan tersendiri di Ekowisata Mangrove.



Gambar 7. Jembatan Gantung
Figure 7. Suspension Bridge

Sumber : Dokumentasi Pribadi/ *Source: Personal Documentation*

Aktivitas nelayan yang setiap hari berlalu-lalang di kali ini menjadi alasan jembatan dibangun dengan tali baja. Dengan demikian, tidak perlu tiang di tengah jembatan, tiang atau penyangga cukup di kiri dan kanan badan sungai. Dinas pekerjaan umum bina marga dan pematuan (DPUBMD) menyebut akses selebar 1 meter tersebut mampu menahan beban hingga 20 orang. Namun demi keamanan, jumlahnya di batasi hanya enam orang sekali jalan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau. Soekadijo (2000) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju obyek wisata. Jalan itu merupakan akses ke obyek dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata.

Akses menuju obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar dapat dicapai melalui jalan darat (Jalan kabupaten) yang kondisinya baik. Jarak obyek ekowisata mangrove

Gunung Anyar dari Ibukota Provinsi (Surabaya) sekitar 15,6 km dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat/ dua dalam waktu 26 menit.(DKPP 2015) Aksesibilitas menuju obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar tergolong baik.

Akses Regional

Letak geografis obyek ekowisata mangrove Gunung berada di sebelah barat Kelurahan Gunung Anyar memberikan kemudahan mencapai lintas darat. Jalur ini terhubung langsung dengan JL. MERR 11 C menuju Kampus UPN menuju ke sebelah barat obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar. Akses mencapai kawasan obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar dapat dicapai melalui: Wiguna, Perumahan Podo Joyo, Gunung Anyar Mas, Wisma Asri 2 MERR.

Tabel 3. Penilaian Kriteria Aksebilitas Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.
Table 3. Evaluation of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object Accessibility Criteria.

No	Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria	Obyek Wisata Alam/ <i>Natural Tourism Object</i>				
		Menara Pandang/ Tower Of View	Joging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Spot Selfie/ Selfie Spot	Jembatan Gantung/ Suspension Bridge
1	Kondisi dan jarak jalan 1 km/ <i>Conditions and road distance of 1 km</i>	11	11	11	11	11
	Kondisi dan jarak jalan 2-5 km/ <i>Conditions and road distance of 2-5 km</i>	11	11	11	11	11
	Kondisi dan jarak jalan 5-10 km/ <i>Conditions and road distance of 5-10 km</i>	17	17	17	17	17
	Kondisi dan jarak jalan >15 km/ <i>Conditions and road distance of >15 km</i>	11	11	11	11	11
2	Tipe jalan/ <i>Road type</i>	44	3	3	0	0
3	Waktu tempuh / <i>Traveling time</i>	6	12	25	7	0
Jumlah (nilai x bobot (5)/ <i>Amount (value x weight (5))</i>		500	325	390	285	250

Sumber : Analisis Data primer/ *Source : Primary Data analysis*

Berdasarkan hasil penilaian aksebilitas masing-masing obyek dapat dilihat bahwa obyek obyek Menara pandang dan dermaga Bambu memiliki nilai terbesar yaitu 500 dan 390, kemudian *Jogging Track* sebesar 325 diikuti oleh *Spot Selfie* dan Jembatan Gantung. Untuk mencapai obyek Menara Pandang dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 8 menit 7 detik. Jarak Menara Pandang ini

sekitar 250 meter dari kantor DKPP. Obyek Dermaga Bambu dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 6 menit 5 detik. Jarak Dermaga Bambu ini sekitar 200 meter dari kantor DKPP. Obyek *Jogging Track* dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 1 menit 30 detik. Jarak *Jogging Track* ini sekitar 15 meter dari kantor DKPP. Obyek Spot Selfie dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 2 menit 30 detik. Jarak Spot Selfie ini sekitar 20 meter dari kantor DKPP. Obyek Jembatan Gantung dapat ditempuh dari kantor DKPP dengan waktu tempuh sekitar 8 menit . Jarak Jembatan Gantung ini sekitar 225 meter dari kantor DKPP.

Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Penilaian kriteria kondisi sosial lingkungan ekonomi diperlukan karena sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi dinilai dalam radius 3 km dari batas kawasan *intensive use* atau jarak terdekat dengan obyek. Unsur-unsur yang dinilai adalah tata ruang wilayah obyek, status lahan, mata pencarian penduduk dan tingkat pendidikan. Penilaian kriteria kondisi sosial lingkungan ekonomi pada obyek wisata alam di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi.
Table 4. Assessment of Socioeconomic Environmental Conditions.

No	Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria	Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object			
		Menara Pandang/ Tower of view	Joging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Jembatan Gantung/ Suspensio n Bridge
1	Tata ruang wilayah obyek/ <i>Spatial area of the object</i>	11	11	11	11
2	Status lahan/ <i>Land Status</i>	44	3	3	0
3	Mata pencaharian penduduk/ <i>Livelihood of the population</i>	11	11	11	11
4	Pendidikan/ <i>Education</i>	11	11	11	11
Jumlah (nilai x Bobot (5))/ <i>Amount (value x weight (5))</i>		385	180	180	165

Sumber : Analisis Data primer/ *Source : Primary Data analysis*

Hasil penilaian kondisi sosial ekonomi masing-masing obyek menunjukkan bahwa semua obyek menghasilkan nilai yang berbeda yaitu sebesar (385,180,dan 165). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di sekitar obyek wisata alam yang ada di ekowisata mangrove Gunung Anyar relatif berbeda. Penataan ruang wilayah obyek wisata alam di ekowisata mangrove Gunung Anyar adalah

sebagai wilayah konservasi. Status lahan semua obyek tersebut adalah hutan Negara yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Mata pencaharian penduduk sekitar obyek sebagian besar adalah petani tambak dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar.

Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata khususnya dari pengunjung yang cukup jauh. Unsur-unsur yang dinilai adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar (radius 8 km dari obyek). Hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari petugas diketahui bahwa di sekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar belum terdapat penginapan yang disediakan bagi pengunjung. Pengunjung yang datang dari luar kota biasanya menginap di penginapan/hotel yang ada di Gunung Anyar.

Sarana-Prasarana Penunjang

Sarana-prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Prasarana dan sarana penunjang yang dinilai adalah prasarana dan sarana penunjang yang berada dalam radius 5 km dari obyek. Prasarana penunjang yang dinilai meliputi kantor pos, jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik dan jaringan air minum. Sarana penunjang yang dinilai yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko souvenir/cinderamata dan angkutan umum. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat pada masing-masing obyek wisata alam di Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian sarana-prasarana Penunjang di Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.

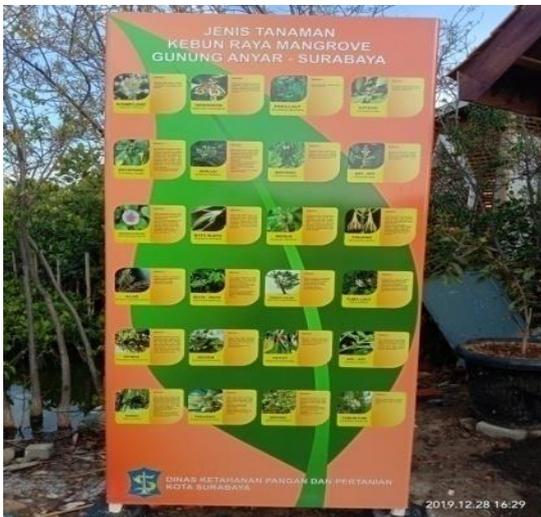
Table 5. Assessment of Supporting Infrastructure in The Gunung Anyar Mangrove Ecotourism Object.

No	Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria	Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object				
		Menara Pandang/ Tower Of View	Joging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Spot Selfie/ Selfie Spot	Jembatan Gantung/ Suspensio n Bridge
1.	Prasarana/ Infrastructure	24	2	5	8	11
2.	Sarana/ Means	20	3	27	0	0
Jumlah (nilai x bobot (3)/ Amount (value x weight (3))		135	15	96	24	33

Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis

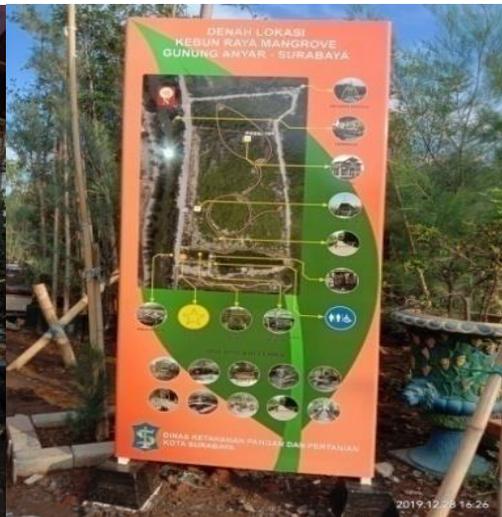
Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui obyek Menara Pandang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 132 kemudian Dermaga Bambu.Jembatan Gantung memiliki nilai sebesar 33, kemudian Spot Selfie memiliki nilai sebesar 24, selanjutnya *Jogging Track* memiliki nilai terendah sebesar 15.

Kelurahan Gunung anyar merupakan lokasi Ekowisata Gunung Anyar. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat di desa tersebut diantaranya adalah kantor pos, jaringantelepon, puskesmas, jaringanlistrik, jaringan air minum, rumah makan,bank dan toko. Sarana-prasarana yang ada di Obyek Wisata Mangrove Gunung Anyar yaitu: Mushola, Gazebo, perahu, ayun anak-anak, parkirana, toilet, air bersih, papan informasi jenis-jenis mangrove,denah lokasi, tempat sampah, kantor pengelola (DKKP) dan gerbang. Angkutan umum menuju ekowisata Gunung Anyar adalah grab, gojek.



**Gambar 8. Denah Lokasi
Gambar 8. Site Plan**

Sumber: Dokumentasi Pribadi/ *Source: Personal Documentation*



**Gambar 9. Papan Informasi
Gambar 9. Information Boards**

Sumber: Dokumentasi Pribadi/ *Source: Personal Documentation*

Sarana-prasarana yang ada di obyek wisata mangrove Gunung Anyar dinilai sudah cukup baik sehingga perlu adanya penambahan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata dan perbaikan fasilitas yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas wisata dan daya tarik wisatawan.

Ketersediaan Air Bersih

Air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Unsur-unsur yang dinilai meliputi volume/ketercukupan air, jarak sumber air terhadap obyek. Hasil penilaian kriteria ketersediaan air bersih selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Ketersediaan Air Bersih.
Table 6. Assessment of Clean Water Availability.

No	Kriteria Penilaian/ Assessment Criteria	Obyek Wisata Alam/ Natural Tourism Object				
		Menara Pandang/ Tower of View	Joging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Spot Selfie/ Selfie Spot	Jembatan Gantung/ Suspension Bridge
1.	Volume (ketercukupan)/ Volume (adequacy)	24	2	5	8	11
2.	Jarak sumber air terhadap lokasi objek/ Distance of water sources to the location of objects	250	15	200	15	205
Jumlah (nilai x bobot (6))/ Amount (value x weight (6))		1.524	102	1.230	138	1.296

Sumber : Analisis Data primer/ Source : Primary Data analysis

Kawasan obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan tropis dataran rendah dan merupakan daerah berkembang biak bagi organisme laut seperti ikan udang dan lain-lain. Volume/ketercukupan pada obyek wisata di ekowisata mangrove Gunung Anyar dinilai banyak. Jarak sumber air terhadap lokasi obyek sangat dekat (<1 km) dan sangat mudah untuk dialirkan. Untuk kelayakan umumnya sumber air di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat dialirkan yaitu untuk budidaya mangrove.



Gambar 10. Manfaat Sumber air untuk budidaya mangrove
Gambar 10. Benefits of water sources for mangrove cultivation
 Sumber : Dokumentasi Pribadi/ Source: Personal Documentation

Rekapitulasi Penilaian ODTWA

Penilaian ODTWA di dalam kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar pada obyek Menara Pandang, *Jogging Track*, Dermaga Bambu, Spot Selfie, dan Jembatan Gantung. Penilaian yang dilakukan meliputi tiga kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas

dan sarana-prasarana penunjang. Hasil penilaian ketiga criteria tersebut dapat di rekapitulasi dengan hasil penilaiannya tersaji dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi penilaian ODTWA.
Table 7. Recapitulation of ODTWA assessment.

No	Kriteria Nilai/ Assessment criteria	Obyek Wisata Alam/ <i>Natural Tourism Object</i>				
		Menara Pandang/ Tower of view	Joging Track/ Jogging Track	Dermaga Bambu/ Bamboo Pier	Spot Selfie/ Selfie spot	Jembatan Gantung/ Suspension bridge
1.	Daya Tarik/ <i>Attractiveness</i>	864	366	114	240	180
2.	Aksesibilitas/ <i>Accessibility</i>	500	325	390	285	250
3	Sapras penunjang/ <i>Supporting Sarpras</i>	132	15	96	24	33
Jumlah / <i>total</i>		1.524	102	1.230	138	1.296

Sumber : Analisis Data primer/ *Source : Primary Data analysis*

Berdasarkan data Tabel 7 diketahui bahwa obyek menara pandang memiliki nilai tertinggi yaitu 1,496 kemudian *jogging track* (706), Dermaga Bambu (600), Spot selfie (549) dan Jembatan Gantung (463). Dari hasil tersebut dapat ditentukan Obyek prioritas yang potensial untuk dikembangkan sebagai Obyek wisata alam di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yaitu,menara pandang dan *jogging track*.Namun masih diperlukan pembenahan terhadap obyek tersebut.Ke dua obyek prioritas inilah yang kemudian disusun perencanaan wisata alamnya.Dari hasil tersebut juga dapat ditentukan Obyek prioritas yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam di ekowisata mangrove yaitu dermaga bambu, dan spot selfie. Sedangkan yang tidak potensial dikembangkan sebagai obyek prioritas wisata alam di ekowisata mangrove Gunung Anyar yaitu Jembatan Gantung.

Berdasarkan data jumlah pengunjung tahun 2019 (Januari-Desember) dapat diketahui bahwa pengunjung Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar berasal dari dalam dan luar negeri. Jumlah pengunjung yang berasal dari dalam negeri relatif banyak dibandingkan pengunjung yang luar negeri. Jumlah pengunjung terbanyak adalah pada bulan Desember dan bulan Oktober. Pengunjung yang datang ke Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar adalah pengunjung widyawisata, pengunjung rekreasi dan peneliti. Promosi mengenai Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang telah di lakukan pihak pengelola antara lain melalui media cetak dan media elektronik. Kegiatan ini perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat mangrove Gunung Anyar maupun masyarakat Surabaya.

Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung sangat penting diketahui untuk menentukan bentuk dan kegiatan wisata yang sesuai dengan karakter pengunjung yang datang dan diharapkan datang. Karakter pengunjung diketahui dari hasil penyebaran kuesioner. Karakter pengunjung yang perlu diketahui tersebut antara lain umur, jenis kelamin, asal, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Karakteristik pengunjung obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar dari hasil penyebaran kuesioner.

Motif pengunjung Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar sebagian besar mengetahui informasi mengenai obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar dari teman. Sebagian besar pengunjung berada dalam kawasan selama satu hari. Mereka mengunjungi kawasan pada hari libur dan hari biasa. Tujuan mereka mengunjungi kawasan bermacam-macam ada yang sekedar melihat pemandangan dan melihat atau mengamati keanekaragaman jenis mangrove

Pengunjung obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar umumnya datang menggunakan kendaraan pribadi. Kegiatan yang banyak disukai yaitu melihat pemandangan alam. Persepsi pengunjung terhadap Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar bahwa obyek wisata yang menjadi unggulan Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar adalah Menara Pandang. Pengunjung sebagian besar menyatakan tidak mengalami hambatan untuk mengunjungi kawasan meskipun kondisi akses jalan menuju lokasi masih buruk terutama saat musim hujan. Kondisi sarana dan prasarana dinilai masih kurang baik. Untuk sistem pengelolaan dinilai cukup baik (32%). Semua pengunjung merasa senang telah berkunjung ke Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar meskipun kondisi sarana prasarana masih sangat kurang namun dengan udara yang sejuk, pemandangan yang indah, serta keanekaragaman jenis mangrovenya mereka sangat senang dan berminat untuk berkunjung kembali ke Obyek ekowisata mangrove Gunung Anyar .

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) maka Obyek Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang berpengaruh adalah: Menara Pandang dengan nilai 1,496 (Potensial dikembangkan); *Jogging Track* dengan nilai 706 (Potensial dikembangkan); Dermaga Bambu dengan nilai 600 (Cukup Potensial dikembangkan); Spot Selfie dengan nilai 549 (Cukup Potensial dikembangkan); Jembatan Gantung dengan nilai 463 (Tidak Potensial dikembangkan).

Saran

Menjaga ekosistem lingkungan melalui kegiatan konservasi karena daya tarik ekosistem mangrove sangat tergantung dari kondisi lingkungan; Perlu penambahan dan perbaikan fasilitas dan sarana prasarana penunjang seperti akses jalan menuju lokasi ekowisata, jaringan listrik, air bersih, tempat bermain untuk anak-anak serta penambahan tanaman mangrove untuk meningkatkan penghijauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, R. (2003). *Case Studies in Ecotourism*. Cambridge, US: CABI.
- Butcher, Jim. (2007). *Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis*. New York, US: Routledge.
- Chuang, Shu-Tzu. (2010). Rural Tourism: Perspective from Social Exchange Theory. *Social Behavior and Personality Journal*, Vol 38(10), 1313.
- Donato, D.C., Kauffman, J.B., Murdiyarso, D., Kurnianto, S., Stidham, M. dan Kanninen, M. (2012). *Mangrove Salah Satu Hutan Terkaya Karbon di Daerah Tropis*. Bogor, ID: Brief CIFOR.
- Fahriansyah, dan Yoswaty D.. (2012). Pembangunan Ekowisata di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, Vol 4(2), 346-359.
- Fennell, David A. (2003). *Ecotourism: An Introduction*. New York, US: Routledge.
- Fernando, Nimal A. (2008). *Rural Development Outcomes and Drivers: An Overview and Some Lessons*. Phillipines, PH: Asian Development Bank.
- Heriyanto, N. M., dan Subiandono, E. (2012). Komposisi dan Struktur Tegakan, Biomasa, dan Potensi Kandungan Karbon Hutan Mangrove di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol 9(1), 023-032.
- Hill, Jennifer and Gale, Tim (Eds.). (2009). *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Burlington, US: Ashgate.
- Jones, Samantha. (2005). Community-Based Ecotourism: The Significance of Social Capital. *Annals of Tourism Research J*. Vol 32(2), 303 – 324.
- Oka, A. Y. (2000). *Ekowisata, Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta, ID: PT. Pertja.
- Phillips, Rhonda, and Pittman, R. H. (Eds.). (2009). *An Introduction to Community Development*. New York, US: Routledge.
- Satyanarayana, B., Bhandari, P., Debry, M., Maniatis, D., Foré, F., Badgie, D., Jammeh, K., Vanwing, T., Farcy, C., Koedam, N., and Guebas, F.D. (2012). A Socio-Ecological Assessment Aiming at Improved Forest Resource Management and Sustainable Ecotourism Development in the Mangroves of

Tanbi Wetland National Park, The Gambia, West Africa. *AMBIO*, Vol 41(5), 513–526.

Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta, ID: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung, ID: PT Alfabet.

Supriharyono. (2009). *Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati dan Wilayah Pesisir dan Laut Tropis* (Cetakan Pertama, Edisi Kedua). Yogyakarta, ID: Pustaka Pelajar.

Wiyono, M.P. (2009). *Pengelolaan Hutan Mangrove dan Daya Tariknya Sebagai Obyek Wisata di Kota Probolinggo*. Malang, ID: Universitas Negeri Malang.